

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa makna hidup pada mahasiswa yang mengalami *broken home* dilihat dari aspek-aspek pemaknaan hidup adalah sebagai berikut:

1. Dalam kebebasan berkehendak atau berkeinginan, AS dan WA memiliki kebebasan sebagai makhluk yang terbatas dan memiliki kebebasan untuk menentukan suatu pilihan dengan kondisi keluarganya yang sudah tidak utuh lagi. AS memiliki kebebasan atau keinginan sebagai makhluk yang terbatas dengan diberikan kepercayaan oleh ibunya selama itu masih dalam lingkungan yang positive. AS memiliki kebebasan untuk menentukan suatu pilihan namun pilihan tersebut akan ia pikirkan secara matang dengan segala resikonya. WA memiliki kebebasan dan berkeinginan sebagai makhluk yang terbatas, dimana ia memiliki keinginan untuk menjalani hidup mandiri, dalam menentukan suatu pilihan WA akan memikirkan nya secara matang termasuk masukan-masukan dari teman-temannya.
2. Dalam kehendak hidup bermakna, AS dan WA memiliki motivasi untuk kehidupan yang lebih bermakna bagi dirinya sendiri dan memiliki motivasi untuk kehidupan yang lebih bermakna bagi orang disekitarnya. AS memiliki kehendak hidup bermakna, ia memiliki motivasi untuk kehidupan nya yang lebih bermakna untuk dirinya sendiri salah satunya yaitu dengan menyelesaikan kuliahnya lalu meniti karir dan membahagiakan orangtuanya. tidak hanya motivasi untuk dirinya sendiri tapi ia memiliki motivasi untuk kehidupan yang lebih bermakna untuk orang disekitarnya salah satunya ia ingin memberikan kenyamanan terhadap

orang lain. WA memiliki kehendak dalam hidupnya yaitu memiliki motivasi untuk kehidupan yang lebih bermakna untuk dirinya sendiri, WA memiliki keinginan untuk hidup mandiri. WA pun memiliki motivasi untuk kehidupan yang lebih bermakna bagi orang disekitarnya.

3. Dalam makna hidup, AS dan WA mampu memaknai hidupnya secara positive dan mampu menghargai kehidupannya secara lebih bermakna. AS mampu memaknai hidupnya secara positive salah satunya ia sudah terfikir tujuan untuk hidupnya, bagaimana cara mencapai tujuan hidup tersebut dan kondisi keluarga yang mempengaruhinya. ia pun mampu mencapai sesuatu yang ia inginkan sampai saat ini salah satunya dalam hal pendidikan namun ia belum puas dengan apa yang ia capai saat ini, ia masih ingin bekerja dan membuka usaha *day care* dan *makeup prewedding, wedding* nya. WA mampu memaknai hidupnya secara positive dengan mempunyai keinginan untuk sukses dan membahagiakan orangtuanya, WA pun mampu memaknai hidupnya secara positive untuk orang-orang disekitarnya dengan memberikan kenyamanan terhadap dirinya.
4. Dalam nilai-nilai kreatif, AS dan WA memiliki ide-ide yang mampu membuat hidupnya lebih bermakna dan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban kehidupannya dengan baik. AS memiliki ide-ide yang kreatif yang mampu membuat hidupnya lebih bermakna, AS ingin menyelesaikan kuliahnya dengan tidak melakukan hal-hal yang membuatnya tidak mempunyai masa depan dan saat ini ia sedang menyusun skripsi sehingga ia jarang untuk melakukan kegiatan diluar rumah, selanjutnya ia ingin bekerja, les *make up*, dan membuka usaha *day care*. AS mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, peran kedua orangtua AS sangat berpengaruh karena salah satu motivasi yang diharapkan oleh ia dari kedua orangtuanya, dimana AS memiliki rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan kuliahnya

dan keluarga lah salah satu faktor terbesar untuk menjadikan ia seorang sarjana. WA memiliki nilai kreatif dengan kondisi orangtuanya yang sudah bercerai yaitu WA sering keluar dengan teman-temannya untuk berkumpul, nonton, makan dan *clubbing* yang hanya untuk *havefun* saja. Aktivitas WA kesehariannya hanya kuliah dan dalam perkuliahannya tersebut ia tidak mendapatkan permasalahan yang fatal, sejauh ini nilai-nilainya dinamika.

5. Dalam nilai-nilai penghayatan AS dan WA mampu menghayati pengalaman kehidupannya yang berharga dan mampu meyakini nilai-nilai keagamaan yang dianutnya. AS mampu menghayati pengalaman kehidupannya yang berharga, dimana perasaan AS saat mengetahui kedua orangtuanya memutuskan untuk bercerai ia merasakan kesedihan yang mendalam, ia pun memutuskan untuk lebih memilih ikut bersama ibunya karena ayah nya yang sudah menikah lagi. Sehingga ia ingin sekali membahagiakan ibunya yang sudah melindungi ia dari kecil hingga saat ini. AS sama sekali tidak mengharapkan adanya perceraian kedua orangtuanya. AS mampu meyakini nilai-nilai keagamaan yang dianutnya, dimana AS masih menjalani ritual keagamaannya sampai saat ini. WA mampu menghayati pengalaman hidupnya yang berharga, meskipun WA masih mempunyai perasaan kecewa karena orangtuanya bercerai, harapan WA dari perceraian keduaorangtuanya yaitu tetap terjalin tali kekeluargaan nya. WA pun mampu meyakini nilai keagamaan yang dianutnya, sampai saat ini ia masih tetap menjalani shalat walaupun masih bolong-bolong dan ia masih tetap *clubbing*.
6. Dalam nilai-nilai bersikap AS dan WA mampu menyikapi permasalahan yang dihadapinya dengan berfikir positive dan mampu memaknai setiap kejadian dalam hidupnya. AS mampu menyikapi permasalahan yang dihadapinya dengan berfikir positive, salah satunya pada saat ia mengetahui orangtua nya akan bercerai ia menyerahkan sepenuhnya keputusan pada ibunya. Dan ia pun menentukan jalan hidupnya sendiri bukan karena perceraian orangtuanya.

AS pun mampu memaknai setiap kejadian dalam hidupnya, dengan perceraian kedua orangtuanya ia memaknai kejadian itu sebagai gambaran untuk masa depan ia yang harus bisa menjaga keutuhan rumah tangganya kelak. WA mampu menyikapi permasalahan yang dihadapinya dengan berfikir positive, dengan perceraian orangtua nya WA mampu bersikap mandiri tanpa bergantung kepada orang lain dan menjadikannya satu motivasi untuk sukses. WA mampu memaknai kejadian dalam hidupnya yang mempengaruhi masa depan WA namun pengaruh tersebut berupa pengaruh yang positive dan negative.

